

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan sejatinya merupakan faktor pertama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. juga mempunyai integritas moral yang tinggi. Oleh karena itu, maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, terdapat suatu rumusan sebagaimana terangkum dalam tujuan Pendidikan Nasional, yakni “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Guru adalah salah satu unsure manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusia lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses Interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar

---

<sup>1</sup>UNDANG-UNDANG SISDIKNAS, (sistimpendidikannasional), (Permata Press), Hal. 2

<sup>2</sup>Nurdin Muhammad, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 22.

dan mendidik anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari Guru di kelas.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa.

Di samping itu Roestiyah NK, menyatakan: Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Mengenai pada tujuan yang diharapkan salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu metode mengajar merupakan hal yang sangat penting guna memperlancar, menghidupkan suasana belajar yang hidup dan kreatif serta dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan. Pelaksanaan metode itu tidak terlepas peran dari seorang guru, seperti dinyatakan oleh Nana Sudjana:

Dengan demikian dalam system pengajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran dimainkan akan berada sesuai dengan tuntutan system tersebut.<sup>5</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar siswa, ada enam hal yang dapat dilakukan oleh Guru, yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineta Cipta, 2011), Hal. 107

<sup>4</sup>Roestiyah NK. Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1991. Hal. 1

<sup>5</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), 1995. Hal. 12

2. Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai Siswa sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5. Membantu kesulitan belajar siswa secara individual maupun kelompok.
6. Menggunakan metode yang bervariasi.<sup>6</sup>

Pada kenyataan sekarang ini ketika proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak sekali siswa yang minat belajarnya sangat kurang, semua itu akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan mereka, hal ini terjadi karena metode yang diterapkan kurang efektif kebanyakan guru di lembaga formal tetap menggunakan metode klasikal yaitu metode ceramah.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi atau model pembelajaran yang menurut Siswa untuk lebih aktif di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*). Pembelajaran Kooperatif Teknik Dua Tinggal Dua Tamu ini memiliki kelebihan dalam kegiatan kelompok, yaitu terjadinya saling ketergantungan positif diantara siswa.

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 149

Pentingnya memakai metode yang efektif adalah supaya proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak terkesan membosankan sehingga ketika pembelajaran lebih menyenangkan maka proses tranformasi ilmu kepada siswa/siswian lebih efektif dan tentunya tidak akan ada lagi pembelajaran yang membosankan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA 45. SMA 45 terletak di wilayah Kabupaten Pasuruan Kecamatan Purwodadi, tepatnya di Desa Capang Dusun Semambung Desa Capang. Desa Capang termasuk dataran tinggi karena Desa Capang termasuk kaki bukit Gunung Arjuna. SMA 45 sekarang ini terakreditasi A di Departemen Pendidikan, SMA 45 menyelenggarakan dua Jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Saat ini jumlah Rombel 6 kelas dengan jumlah perkelas 28 Siswa. Kegiatan Belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari sampai siang hari.

Dengan kondisi geografis yang sedemikian rupa maka SMA 45 termasuk berada di daerah yang letaknya strategis dan terjangkau oleh transportasi karena di batas jalan raya menuju Desa Capang, ada pangkalan ojek yang mana itu sangat memudahkan bagi para siswa yang berasal dari luar Desa Capang. Dengan kronologi seperti ini maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian di SMA 45.

Peneliti mengamati dan menggunakan Metode *Two Stay Two Stray* di SMA 45 Desa Capang sebagai metode yang lebih kondusif dan Efektif terhadap pengelolaan kelas dan cara mengajar dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Dengan menggunakan metode

yang efektif maka akan tercipta Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Urgensi atau motif yang mendasari peneliti untuk meneliti dilembaga SMA 45 Desa Capang adalah: pertama SMA 45 memiliki 2 jurusan yaitu IPS dan IPA. Dan di SMA 45 lebih banyak siswa dan siswinya dibanding lembaga setingkat SMA/MA Swasta, maka perlu adanya metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien yang berbasis kooperatif learning yang mana metode kooperatif learning sebagai aplikatif terhadap zaman ini dan rasa perubahan yang di inginkan oleh pemerintah, karena kurikulum yang diterapkan di SMA 45 menggunakan K-13 maka menurut peneliti metode kooperatif learning type Two Stay Two Stray merupakan metode yang tepat ketika di terapkan di SMA 45, karena peraturan dari K-13 siswa dituntut lebih aktif dari pada guru yang mengajar.

Berlandaskan observasi ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa memang sering mengantuk dan malas dalam mengikuti pembelajaran, maka dari itu peneliti mencoba menerapkan metode yang efektif sekiranya ketika pembelajaran tidak ada siswa yang mengantuk dan bosan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Two Stay Two Stray* guna untuk meningkatkan belajar yang baik sehingga belajar yang baik akan memunculkan siswa/siswi yang baik pula.

## B. Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan Rumusan Masalah yang di teliti, studi ini secara khusus dilakukan untuk mengetahui: “Bagaimanakah Implementasi Metode *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 45 Purwodadi, Semabung. Permasalahan utama ini dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi *Metode Two Stay Two Stray* beserta hasil belajar dan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Two Stay Two Stray* di SMA 45 Purwodadi, Semabung?
2. Apa saja kelemahan dan kelebihan metode *Two Stay Two Stray* di SMA 45 Purwodadi, Semabung?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah yang di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi metode *Two Stay Two Stray* beserta hasil belajar dan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Two Stay Two Stray* di SMA 45 Purwodadi, Semabung?
2. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan metode *Two Stay Two Stray* di SMA 45 Purwodadi, Semabung?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan focus penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi:

##### 1. Bagi Guru

Pembelajaran Teknik Dua Tinggal Dua Tamu sebagai salah satu alternative yang dapat diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Bagi Siswa

Siswa dapat memberikan pengalaman yang lebih aktif. Dinamis Kooperatif dan bermakna.

##### 3. Kepala Sekolah

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini dapat dijadikan untuk memotivasi para guru melakukan penelitian tindakan kelangsungan meningkatkan hasil belajar.

##### 4. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan pembelajaran dengan baik dan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran yang ditemui disekolah.

#### **E. Definisi Istilah**

##### 1. Metode Two Stay Two Stray adalah kategori kooperatif learning metode

Two Stay Two Stray menekankan pada pembelajaran berkelompok.

##### 2. Belajar adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem

sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasaranya.